



Pelatihan Menggambar Menggunakan Cat Crayon Dengan Tema Corak Ornamen Melayu, Istana Asserayah Al-Hasyimiyah Untuk Anak – Anak di Desa Berumbung Baru, Kecamatan Dayun Kabupaten Siak

Hengki Satria¹, Yeyendra², Fatia Kurniati³, Jefrizal⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Riau

Email korespondensi : hengkisatria@edu.uir.ac.id

Keywords:

Drawing, Crayons, Ornaments, Malay Palace.

ABSTRACT

The word for art is called *cilpa*, which means "colored" or often referred to as beautiful forms. Based on the Latin word *Ars* and in English it is called *Art* which is defined as *finesse*, where we know that children aged 2-3 years can create scratches in the shape of objects which is called *masa smudge-more*. As children get older, they increasingly have pre-charts (drawing concepts). Berumbung Baru Village, groups 7 and 8, Dayun District, Siak Regency is the forerunner of a generation of children who will develop enthusiasm for developing interests, and talents and being creative in producing new ideas in fine arts. Children's activities after studying at school in general until they come home from school are playing activities with friends. It would be a shame if this moment was not used to learn and improve the skills of children in groups 7 and 8. This art of drawing can also be used as a means of practicing new talents and preparing children to understand and appreciate the fine art of drawing outside of school. One of the output targets that will be produced is opening up various ideas and insights in drawing with the theme that the author is targeting.

Keywords:

Menggambar, Crayon, Ornamen, Melayu Istana.

ABSTRAK

Seni dalam bahasa Sanskerta, kata seni disebut *cilpa*, yang berarti "berwarna" atau sering disebut dengan bentuk-bentuk yang indah. Berdasarkan kata Latin yaitu *Ars* dan dalam bahasa Inggris disebut *Art* diartikan sebagai kemahiran rupa, dimana kita kenal usia anak 2-3 tahun memiliki kemampuan dalam menciptakan goresan bentuk objek yang dinamakan *masa coreng-moreng*. Semakin bertambah usia maka anak semakin memiliki *masa pra bagan* (konsep menggambar) Desa Berumbung Baru, kelompok 7 dan 8, Kecamatan Dayun, Kabupaten Siak merupakan cikal bakal generasi anak-anak akan terbentuknya semangat dalam mengembangkan minat bakat dan berkreasi menghasilkan ide-ide baru dalam seni rupa menggambar. Aktifitas anak setelah belajar disekolah pada umumnya hingga pulang sekolah melakukan aktifitas bermain bersama teman-teman sangat disayangkan apabila momen ini tidak dimanfaatkan untuk belajar dan meningkatkan daya keterampilan anak-anak di kelompok 7 dan 8. Seni menggambar ini juga bisa dimanfaatkan sebagai sarana latihan bakat baru dan mempersiapkan anak-anak untuk memahami dan menghargai karya seni rupa menggambar diluar sekolah, Target luaran yang akan dihasilkan salah satunya terbukanya beragam ide dan wawasan dalam menggambar dengan adanya tema yang penulis targetkan

Received: 19 November 2023

Accepted: 31 Desember 2023

1. PENDAHULUAN

Pengabdian masyarakat berbasis Pendidikan seni difungsikan sebagai sarana untuk melatih anak agar mampu menguasai proses dan teknik berkarya seni, namun melalui proses ini juga difungsikan sebagai alat pendidikan dalam rangka mengembangkan anak didik secara optimal yang tidak didapatkan di lingkungan sekolah, misalnya dalam memahami warna dalam paduan krayon, memahami warna harus ada yang bisa memandu dalam memfasilitator anak. Berkesenian (seni rupa, mewarnai dengan cat krayon) adalah salah satu bentuk akan terwujudnya kualitas generasi muda dengan pola pikir yang kreatif dengan berbagai macam ide, sehingga dapat mengetahui gambaran mengenai kreativitas dan menghasilkan sebuah karya anak-anak

Kehidupan Desa Berumbung Baru atau lebih dikenal dengan AFD 9B merupakan salah satu desa dari Kecamatan Dayun, Kabupaten Siak Provinsi Riau yang mengikuti era global dan bersaing di tataran global, salah satunya adalah dalam bidang pendidikan, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (IPTEKS) selain itu juga fasilitas sangat terpenuhi dalam menunjang pembelajaran baik disekolah maupun diluar sekolah. Indikator Desa yang pendidikannya maju adalah Desa Berumbung Baru dapat dijumpai beberapa aktifitas anak bersekolah dan semangat dalam menimba ilmu. Salah satu contoh anak-anak yang ada dikelompok 8 dan 7 RT 005 RW 00 yang akan peka terhadap perubahan situasi kondisi masyarakat yang modern dan masih menjunjung nilai sikap yang diperoleh dari keluarga dan masyarakatnya. Dari kemajuan ini semua anak anak mengarpakan pelatihan untuk menggali potensi yang ada diri pribadi. Peran orang tua dari anak- anak yang ada di kelompok 8 dan 7 RW 005 dan pendidik memahami tentang pentingnya mengembangkan kreativitas anak sejak usia dini. Namun sejatinya masih banyak ditemukan anak sulit menemukan guru atau ahli trampil dalam mengembangkan bakat yang dimilikinya, ditambah lagi dengan Kesulitan atau hambatan yang dihadapi oleh orang tua untuk menyalurkan bakat anaknya. Potensi penerus kesenian baik dalam tari, musik, dan rupa di Desa Berumbung kini mulai akan dibentuk beberapa aktifitas disore harinya seperti les menari, bernyanyi dan menggambar dan mewarnai, dan lain sebagainya.

Proses pendidikan yang ada disekolah merupakan kegiatan inti yang harus dipenuhi oleh semua anak, tugas utama anak adalah belajar,

dengan belajar anak secara optimal mampu menguasai pola pikirnya. Mencapai pola piker belajar yang baik anak harus mampu mengatur pola belajar, dan memanfaatkan waktu luang untuk hal hal yang positif dan menggali potensi yang ada didirinya. Dengan bersikap anak mampu menguasai dan mengelola waktunya dengan baik. Tidak lagi memanfaatkan waktu luang untuk lebih banyak bermain, ninton dan main HP. Kesadaran anak tentang bagaimana mengatur pola belajar berdampak dimasa mendatang, Salah satu contoh bakat kreativitas kesenian dalam mengasah kognitif anak yaitu keterampilan menguasai seni menggambar, Ini tentunya sangat bermanfaat untuk mengembangkan imajinasi dan kognitif anak. Begitupula melalui menggambar menggunakan cat crayon, anak dapat diajak untuk mengeskplor berbagai media disekitar misalnya dengan tema yang ditentukan oleh fasilitator, guna dijadikan acuan dan rangsangan seni anak dalam mewarnai ornament-ornamen melayu yang ada di istana siak, tentunya akan lebih menarik karena anak dapat menjadi lebih kreatif dan bebas dalam berekspresi terhadap warna, Saat mewarnai menggunakan krayon, anak akan membangun kepercayaan dirinya untuk mengekspresikan dan menyampaikan melalui

warna yang dipilihnya dan sesuai dengan imajinasi melalui goresan. Melalui metode pembelajaran seni diluar sekolah diharapkan anak-anak dapat terbantu perkembangan psikisnya secara seimbang. Selain itu, diharapkan nantinya ada generasi muda, tumbuh sikap apresiatif terhadap segala sesuatu mengenai seni dan budaya khususnya seni rupa. Dalam pengajaran seni rupa diluar sekolah, mentor memiliki peran utama dalam menentukan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya, yakni memberi pengetahuan (kognitif), sikap dan nilai (afektif) dan keterampilan (psikomotor). Tugas dan peran mentor pengabdian ini yang utama terletak di bidang pengajaran. Pengajaran merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu seorang mentor dituntut dapat mengolah (manajemen) lingkungan tempat bermain anak, menggunakan metode mengajar, strategi mengajar, maupun sikap dan karakteristik pendidikan dalam mengelola proses belajar mengajar yang afektif, mengembangkan bahan ajar yang baik, dan meningkatkan kemampuan anak-anak didik untuk menyimak materi dan praktik yang akan disampaikan. Dari uraian mengenai seni pada generasi anak muda terutama pada seni

menggambar di atas, maka penulis tertarik melakukan pengabdian, mendeskripsikan serta mendokumentasikan bentuk tulisan dengan judul Pelatihan Menggambar Menggunakan Cat Crayon Dengan Tema Corak Ornamen Melayu, Istana Asserayah Al-Hasyimiyah Untuk Anak – Anak Di Desa Berumbang Baru, Kecamatan Dayun Kabupaten Siak?

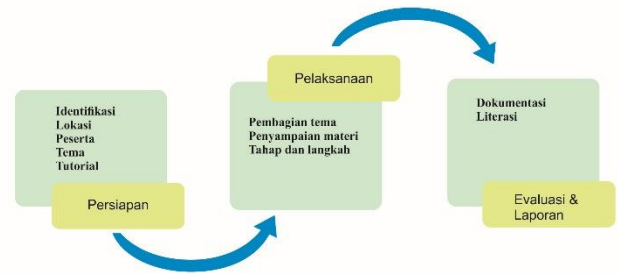
2. METODE

Menurut Abdussamad, Zuchri (2021: hlm.43) Pendekatan kualitatif termasuk dalam naturalistic inquiry, yang memerlukan manusia sebagai instrumen karena penelitiannya terdapat naturalistik, seperti dikemukakan bahwa "Naturalistic inquiry is always carried out, logically enough, in a natural setting, since context is so heavily implicated in meaning". Instrumen penelitian ialah manusia itu sendiri. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode kualitatif interaktif karena merupakan studi mendalam menggunakan teknik pendekatan dan tutorial langsung kepada anak-anak di kelompok 8 dan 7 RW 005 desa berumbang baru. Menurut teori sugiono (2020, hlm.9) metode kualitatif merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi) Adapun prosedur yang dilakukan dalam pengabdian ini adalah sebagai berikut adalah :



Tahapan Persiapan

Pada tahapan ini langsung mengidentifikasi kelengkapan guna mempersiapkan pelaksanaan yang terencana, menentukan tempat penelitian



yaitu di kelompok 8 dan 7 RW 005 desa berumbang baru, menentukan jumlah peserta anak-anak pengabdian, menentukan tema dan tutorial cara- cara yang baik dalam menggambar menggunakan cat krayon

Tahapan Pelaksanaan Pelatihan

Berikut ini adalah tahapan dalam Mempersiapkan pelaksanaan pengabdian masyarakat: mempersiapkan alat dan bahan, Menentukan pembagian tema, menentukan tahap dan langkah pada tahapan penyampaian materi, menentukan tahap dan langkah mulai menggambar pada media kertas A3 cat crayon.

Tahapan evaluasi dan pelaporan

Merupakan rangkaian kegiatan evaluasi selama pengabdian apakah berhasil atau tidaknya, perlu adanya laporan secara dokumentasi dan narasi. Dari penjelasan di atas maka dapat di simpulkan dalam bentuk gambar alur dalam tahapan metode pengabdian pada masyarakat.

Gambar 1 alur metode pengabdian

3. HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil yang didapatkan dari pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah:

Temuan Umum:

Lokasi:

Pengabdian ini tentunya tidak terlepas dari adanya survey yang dilakukan sebelumnya oleh Jurnal Hawajppm: Pelatihan Batik Jumpatan Di Kelompok 8 (Muda-Mudi) Desa Berumbang Baru Kecamatan Dayun Kabupaten Siak Vol. 1, No. 1, April, 2023, PP 22-27. Survey ini dijadikan sebagai temuan umum berdasarkan lokasi tempat

pengabdian yang berada di Desa Berumbung Baru Kelompok 7 dan 8.

Gambar 2 lokasi Pelatihan

Alat dan bahan:

Adapun alat dan bahan dalam menunjang kebutuhan dalam pengabdian ini adalah: Pensil, Penghapus, Cat crayon dan Kertas A3 yang sudah di sketsa menggunakan digital printing.

Materi

Pelatihan menggambar menggunakan cat crayon ini merupakan salah satu jenis alat lukis yang sangat digemari oleh anak-anak karna mudah dalam mewarnai dan mengeksplorasi warna. Tema yang diangkat adalah menggambar ornament melayu yang ada di istana siak sebagai salah satu apresiasi terhadap cara anak menghargai dan melestarikan sebuah budaya melayu riau. Dalam materi <https://media.neliti.com/> oleh Nieta Meylinie: menyatakan: ada beberapa alat warna yang biasanya digunakan dalam mewarnai, misalnya: pensil warna, cat air, cat minyak, cat crayon pastel. Diantara beberapa bahan tersebut, philip Berril (2009, hlm.8) memilih crayon sebagai alat gambar yang lebih menyenangkan, selain mudah digunakan dan sangat mudah dijumpai di toko ATK setempat.

Jenis crayon terdiri dari crayon lunak, crayon keras, dan pensil krayon. Dari ketiga jenis ini, yang banyak digunakan oleh anak-anak adalah krayon keras yang biasanya berbentuk bulat, kotak. Dari hasil wawancara setelah materi menunjukkan bahwa anak-anak kelompok 7-8 belum dengan materi cat crayon ini sangat membantu dalam ilmu pengetahuan terutama pada teknik penggunaan cat crayon. hasil pelatihan awal ini dihadiri oleh 7 peserta pelatihan, adapun metode yang digunakan adalah metode ceramah melalui materi tentang cat crayon (contoh dan cara menggunakan). Kegiatan penyampaian materi dilakukan selama 30 menit dan kemudian dilanjutkan dengan kegiatan menggambar. Peserta sangat kreatif dalam mewarnai gambar menggunakan cat crayon. Kegiatan pelatihan ini langsung secara praktik sebanyak 8 orang, dan dibagi kedalam sesi

Temuan Khusus

Jenis motif

Adapun jenis motif yang disajikan berbentuk ornament melayu yang ada di istana siak sebagai salah satu apresiasi terhadap cara anak

menghargai dan melestarikan sebuah budaya melayu riau.

Corak Manggis

Corak ini merupakan stilasi dari bentuk flora ‘pohon manggis’ memiliki makna kejujuran. Pada seni ukir ini menceritakan tentang kehidupan dari dari pohon manggis yang terdiri dari ranting, daun, bunga buah dan buah yang diletakkan pada bagian tengah. Buah manggis selalu memberikan kebenaran, kesamaan antara apa yang ada di dalam penampilannya sama dengan di isi, atau dalam kehidupan manusia bersifat ‘perkataan’ sama dengan ‘kenyataan’.

Serumpun Bunga Taman



Roda bunga disusun berdasarkan hiasan jenis jenis bunga lokal Secara umum ukiran ini bermakna agar dalam lingkup istana senantiasa mendapatkan keharuman. Keharuman ini didapatkan dengan akal dan budi yang baik dan berakhlak. Secara khusus dapat dijabarkan, setiap masing- masing bunga memiliki lambang, melati melambangkan kesucian, kesederhanaan, dalam kehidupan manusia hendaklah dalam berucap selalu ada ketulusan dalam hati untuk hal kebaikan.

Roda Kaluk Pakis

Roda kaluk pakis ditempatkan pada bidang lingkaran yang berada di base lampu gantung, hiasan seni ukir ini dikelompokkan ke dalam motif daun-daunan (sirih) dan akar-akar yang tersusun dalam roda lingkaran yang tak putus. Menambahkan unsur ‘tapuk pinang’ pada bagian tengah mengingatkan pada kebiasaan adat melayu yang selalu memanfaatkan pinang sebagai aktifitas dalam memerahkan bibir, sedangkan motif daun-daun (sirih) dipakai berdasarkan cara hidup daun sirih yang tumbuh merambat tanpa merusak tompangnya.

Bertangkub

Terdapat unsur stilasi atau gubahan dari bentuk arab bertuliskan 'muhammad', ornamen ini menjadi ornamen klasik yang mempunyai bentuk dan pakem yang struktur motif dan pola tetap, memiliki susunan tetap, irama yang telah baku dan menjadi eksistensi tanpa mengalami perubahan kembali. Bentuk seni Islam berupa dinding keramik ornamentik bangsa Arab ini menunjukkan adanya pertumbuhan agama Islam yang besar di daerah Siak.

Hasil Gambar Dengan Motif Yang Ada

Hasil karya mewarnai dibawah ini merupakan salah satu contoh apresiasi motif yang ada dan diwarnai sesuai keinginan anak-anak



peserta pengabdian.

Gambar 3 Mewarnai **Corak Manggis** Merupakan Karya Dari Kerly Usia 10 Tahun Kelas 5 SD



Gambar 4 Mewarnai Serumpun Bunga Taman Merupakan Karya Dari Vivianti Usia 10 Tahun Kelas 5 SD

Gambar 5 Mewarnai Roda Kaluk Pakis Merupakan Karya Dari Anggun Usia 9 Tahun Kelas 4 SD



Gambar 6 Mewarnai **Bertangkub** Merupakan Karya Dari Arsyad Usia 7 Tahun Kelas 2 SD

Tehnik Berkarya :

Adapun tahapan dalam mewarnai gambar ornamen ini adalah sebagai berikut:

- Menyiapkan bahan kertas gambar yang sudah memiliki motif ornamen yang ada di istana siak
- Menyiapkan cat krayon oil
- PESERTA mulai mengarsir bidang ornamen pilihan sesuai dengan warna yang disenangi
- Tahap finishing

Dari ke 4 tahapan ini menghabiskan waktu mewarnai 1,5 jam.



Gambar 7. Proses Awal Mewarnai

Berikut akan penulis sajikan pada gambar 7 proses mewarnai menggunakan cat crayon, agar mudah



dipahami,

Gambar 8. Proses Mewarnai

Pelatihan mewarnai ini merubah pola fikir anak-anak menjadi kreatif dan berani dalam mewarnai. Adanya fasilitator dalam pembenahan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Berumbung Baru kelompok 7 dan 8 ini dapat memperbaiki/membantu fasilitas layanan dalam segala bidang seni pada anak generasi bangsa dan anak juga memahami warna dalam paduan krayon ,memahami warna harus ada yang bisa memandu dalam mefasilitator anak.

Jenis Warna

Warna sebagai dasar dalam berkarya, warna dasar seperti (merah, kuning, biru) akan dicampur menjadi warna yang diinginkan. Kehadiran warna sangat dekat dengan kehidupan manusia, memiliki hubungan yang erat dan memiliki peranan yang sangat penting. dalam bukunya yang berjudul Kritik Seni, Dharsono (2007) menyebutkan bahwa:

Warna sebagai warna: kehadiran warna tersebut sekedar untuk memberi tanda pada suatu benda atau barang, atau hanya untuk membedakan ciri benda satu dengan lainnya tanpa maksud tertentu dan tidak memberikan pretensi apapun. Dari hasil mewarnai ini dapat disimpulkan bahwa anak-anak lebih suka dengan warna warna

yang cerah seperti merah, kuning, biru, hijau dan pink.



Gambar 9. Hasil Akhir Mewarnai

Dari hasil pengabdian yang telah dilaksanakan adapun solusi yang ditawarkan:

- Membuat secara terencana dalam mewarnai ornament melayu yang ada di istana siak
- menggunakan cat crayon)
- Membuat secara terencana alokasikan waktu luang dengan disiplin dalam pendidikan diluar sekolah
- Menjadikan ekstrakurikulier yang wajib dilakukan dalam mengembangkan bakat seni rupa menggambar

Sedangkan target luaran yang akan dihasilkan dari pengabdian ini adalah:

- Terbukanya beragam warna dan bentuk mewarnai ornament melayu yang ada di istana siak menggunakan cat crayon dan orang tua lingkung dan teman serta gurunya menyukai hasil karya yang buat.
- Mengelola waktu dengan baik dan lebih bermanfaat
- Waktu yang dikelola lebih banyak manfaatnya dan menjadi disiplin kedepannya
- Membanggakan lingkungan sekitar (orang tua) bahwa kita dapat mengembangkan
- Membuka kreatifitas untuk masa mendatang

SIMPULAN DAN SARAN

Dapat disimpulkan bahwa motif yang disajikan berbentuk ornament melayu yang ada di istana siak sebagai salah satu apresiasi terhadap cara anak menghargai dan melestarikan sebuah budaya melayu riau. Melalui gambar menggunakan cat krayon anak-anak lebih bersemangat dalam menggali potensi yang ada di diri masing-masing dan dapat Memberikan manfaat secara teoretis, pelatihan pengabdian ini ini akan menggali dan mengkaji tentang bagaimana mewarnai dengan baik. Anak-anak secara langsung dapat melestarikan lebih banyak lagi ornament melayu khas riau, mengetahui hal-

hal yang berkaitan dengan mewarnai ornament melayu yang ada di istan siak, mengetahui lebih detail dibalik pewarnaan ornament melayu yang ada di istana siak, mentor disini secara langsung memberikan masukan arahan bagi anak-anak generasi bangsa, sebagai nilai penting dalam ilmu pendidikan pengetahuan dan kebudayaan. Memberikan arahan kepada anak-anak, orang tua dan masyarakat bahwa ornament melayu bisa dijadikan sebagai salah satu tema dalam berkarya dan mewarnai. Secara umum dapat disimpulkan bahwa pengabdian ini dapat menambah pengetahuan dan pemahaman untuk dijadikan sebagai landasan dalam mengembangkan hasil penelitian pada tahap selanjutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Hasil pengabdian masyarakat ini dapat berjalan lancar berkat adanya support dari pihak LPPM Universitas Islam Riau yang telah mendanai pelaksanaan kegiatan ini, selanjutnya penulis mengucapkan terimakasih kepada bapak RT Kelompok 8 Desa berumbung Baru yang telah memberikan izin kepada para Anak-Anak untuk mengikuti pelatihan ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada *Hawa:Jurnal Pemberdayaan Dan Pengabdian Masyarakat* yang telah banyak membantu dan mendukung kegiatan publikasi ilmiah ini. Dan terakhir penulis mengucapkan

terimakasih kepada semua peserta yang telah hadir dalam mengikuti pelatihan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makasar: CV Syakir Media Press.
- Kartika, Dharsono Sony. (2007). *Kritik Seni*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Sugiyono, (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Jurnal hawa: template (2022)
<https://hawajppm.yayasanwayanmarwanpulungana.com/index.php/HAWAJPPM>
- Satria, Hengki. (2023). *Pelatihan Batik Jumputan Di Kelompok 8 (Muda-Mudi) Desa Berumbung Baru Kecamatan Dayun Kabupaten Siak*. *Jurnal Hawa:Jurnal pemberdayaan dan pengabdian masyarakat VOL.1, No.1*.
- Satria, Hengki . (2019).*Semiotika Bentuk Dan Makna Istana Asseraya Al Hasymiah*. [TESIS]. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Satria, Hengki. (2021). *Cagar Bangunan Istana Asserayyah Al-Hasyimiah Sebagai Peluang Media Pembelajaran*. *Jurnal KOBA:Jurnal pendidikanseni drama, tari dan musik VOL.8, No.1*.
- Meylinie, Nieta. (2020). "Pembelajaran Mewarnai Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus pada Anak Usia 5-6". <https://media.neliti.com/>. Diakses pada 30 Oktober 2023